

Jurnal Tanah Pilih

Vol. 3, No. 1, 2023

E-ISSN 2777-1113

Corresponding Email:
siregartessya@gmail.com**Article's History**

Submitted: March 13, 2023

Revised: March 20, 2023

Accepted: April 16, 2023

Published: April 16, 2023

Copyright © 2023

The Author(s)

This article is licensed
under CC BY 4.0 License**Published by****Optimalisasi dan Pengembangan Pariwisata Pasca Covid-19 di Kota Jambi**

1. Tessya Yunita Siregar
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
2. Nuriah Alfisyahri
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemerintah dalam pengoptimalan dan pengembangan pariwisata pasca Covid-19 di Kota Jambi. Pengoptimalan dan pengembangan pariwisata diharapkan mampu memberikan manfaat terlebih untuk masyarakat. Sektor pariwisata merupakan sektor pembangunan di bidang ekonomi yang berdampak cukup besar terhadap perekonomian negara. Optimalisasi merupakan suatu upaya seseorang dalam meningkatkan atau memaksimalkan tujuan seseorang dengan batas-batas tertentu. Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara rinci dan terarah untuk membuat dan memperbaiki sehingga menjadi lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik Pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan peninjauan literature. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi pemerintah dalam pengoptimalan dan pengembangan pariwisata di kota Jambi pasca Covid-19 dengan cara mengadakan pelatihan kampung wisata dan mendata kembali objek wisata yang ada di kota Jambi. Pelatihan kampung wisata merupakan peningkatan kualitas SDM. Telah menjadi sebuah kebutuhan dalam peningkatan SDM dan pelatihan tersebut sudah dirancang sesuai dengan kebutuhan yang ingin dicapai. Ada 7 kampung wisata yang akan dikembangkan di Kota Jambi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan, diantaranya Kampung Wisata Berseri Ekajaya, Kampung Wisata Berdaya Ekajaya, Kampung Wisata Danau Sipin, Kampung Wisata Makalam, Kampung Wisata Umah Sinau, Kampung Wisata Rentang Buluran, Kampung Wisata Organik Tanjung Sari. Pendataan Objek Wisata yang baik dapat menentukan strategi yang tepat dalam pengoptimalan dan pengembangan pariwisata di Kota Jambi.

Kata Kunci: Pengoptimalan, Pengembangan, Pariwisata, Covid-19**Abstract**

This article aims to find out the government's strategy in optimizing and developing post-Covid-19 tourism in Jambi City. Tourism optimization and development are expected to be able to provide benefits, especially for the community. The tourism sector is a development sector in the economic field that has a significant impact on the country's economy. Optimization is a person's effort to improve or maximize one's goals with certain limits. Development is

an effort that is carried out in detail and directed to make and improve so that it becomes better. This research uses descriptive qualitative methods. The results showed that the government's strategy in optimizing and developing tourism in the city of Jambi after Covid-19 by conductc training for tourist villages and recording tourism objects in the city of Jambi. Tourism village training is an improvement in the quality of human resources. It has become a necessity in improving human resources and the training has been designed according to the needs to be achieved. There are 7 tourist villages that will be developed in Jambi City in increasing tourist visits, including Ekajaya Berseri Tourism Village, Ekajaya Empowered Tourism Village, Lake Sipin Tourism Village, Makalam Tourism Village, Umah Sinau Tourism Village, Buluran Range Tourism Village, Tanjung Sari Organic Tourism Village. Good Tourism Object Data Collection can determine the right strategy for optimizing and developing tourism in Jambi City.

Keywords: *Optimization, Development, Tourism, Covid-19*

PENDAHULUAN

Wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan secara kelompok maupun perorangan secara sukarela yang bersifat sementara yang bertujuan untuk menikmati objek daya tarik wisata dalam suatu destinasi wisata. Marsono Fahmi P, dkk (2016: 7) dalam bukunya kualitas destinasi atas potensi daya tariknya ditentukan oleh empat hal yaitu: atraksi amenities, aksesibilitas, dan lembaga pengelolannya (Dengnoy, J, 2003).

Pandemi *Covid-19* yang hampir berdampak dalam segala aspek kehidupan salah satunya pada sektor perekonomian (Effendi, GN, 2021). Salah satu penunjang perekonomian dan cukup diperhitungkan dalam pendapatan asli daerah (PAD) yakni pariwisata. Pariwisata dapat menjadi roda penggerak perekonomian serta dapat mengurangi angka pengangguran. Keuntungan adanya pariwisata diantaranya adanya kesempatan berusaha, adanya peningkatan pendapatan nasional, adanya peningkatan penerimaan pajak serta proses pemerataan pendapatan.

Daya Tarik Wisata (ODWT) di Provinsi Jambi memiliki cukup banyak variasi. Banyak aneka ragam wisata di Provinsi Jambi seperti objek wisata alam, peninggalan purbakala, museum, pusat kesenian, pusat kerajinan (Anggarini, D. T, 2021). Beberapa diatas objek pariwisata tersebut tidak termasuk pertunjukan wisata. Kepariwisataan di Provinsi Jambi bisa dikatakan cukup baik, mungkin ada beberapa daerah objek pariwisatanya sudah terkenal sampai kemancara negara (Morrison, Alastair M,2010).

Memasuki akhir tahun 2019 pandemi Covid-19 mulai menyebar keseluruh dunia secara global. Sekitar 218 negara yang terkena dampak pandemi hingga pada Maret 2020 pandemi Covid-19 dinyatakan resmi masuk ke Indonesia. Dan karena itu pariwisata merupakan suatu sektor sangat berdampak karena adanya pandemi Covid-19 bukan hanya di Indonesia namun dunia. Hal ini bisa terlihat diantaranya ada para pekerja sektor yang mengalami penurunan penghasilan, yang terkait bagi penyedia akomodasi, makanan dan minuman khususnya, pergudangan dan transportasi, pedagang besar dan eceran, reparasi mobil dan motor.

Hotel yang merupakan penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat di lengkapi dengan jasa pelayanan, makan dan minum, kegiatan hiburan dan fasilitas lainnya, yang terdiri dari hotel berbintang dan non bintang. Namun, karena pandemi adanya penurunan tingkat kamar hotel (Deepublish. Ismayanti, 2010).

Tingkat penghunian kamar hotel adalah presentasi banyaknya malam kamar yang di huni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2019 hingga tahun 2021 menunjukkan adanya penurunan tingkat penghunian kamar hotel. Pada tahun 2019 jumlah kamar 4.350, kemudian pada tahun 2020 jumlah kamar 4.306, dan pada tahun 2021 jumlah kamar 3.987. (BPS. Provinsi Jambi, 2022:55)

Fenomena yang terjadi akibat pandemi *Covid-19* di era industri 4.0 ini mengharuskan segala sektor usaha diantaranya sektor pariwisata untuk memanfaatkan teknologi yang membuat segala informasi lebih luas, beragam, dan cerdas. Namun kenyataannya pemanfaatan teknologi yang belum optimal dan pemerintah melalui kementerian pariwisata dituntut untuk memiliki strategi dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 pasca *Covid-19* ini.

Atas dasar itu penting bagi peneliti untuk meneliti dan mengambil tema yang dapat meningkatkan serta memajukan kembali objek pariwisata Kota Jambi dengan tema Optimalisasi dan Pengembangan Pariwisata Kota Jambi Pasca Covid-19. Maka dari itu Sehubungan dengan itu, maka fokus penelitian pada penelitian ini bagaimana optimalisasi dan pengembangan pariwisata pasca *Covid-19* di Kota Jambi? Dan apa kendala dalam optimalisasi dan pengembangan pariwisata pasca Covid-19 di Kota Jambi?

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana optimalisasi dan pengembangan pariwisata pasca Covid-19 di Kota Jambi kemudian untuk menganalisis kendala dalam Optimalisasi dan Pengembangan pariwisata pasca Covid-19 di Kota Jambi. Kegunaan penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi suatu bahan menambah wawasan untuk mengembangkan keilmuan serta sebagai keseimbangan literatur

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi strategi, kendala, pemerintah dan pengembangan sektor pariwisata. Strategi merupakan strategi merupakan suatu keputusan dan tindakan yang diambil secara sistematis (berurutan) dalam pelaksanaan suatu kegiatan (Suansri, Potjana, 2003), kendala merupakan suatu penghalang atau yang membatasi untuk mencapai tujuan dan sasaran. Pengembangan sektor pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu objek wisata agar objek wisata tersebut bisa menjadi suatu daya tarik wisatawan yang berkunjung baik dari segi tempat maupun sarana prasarana.

Teori pendukung yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni teori yang dikemukakan oleh Stoner dan Gilbert mengenai konsep strategi yang mempunyai 2 perspektif yang berbeda, yakni perspektif apa yang organisasi ingin lakukan dan dari perspektif apa yang akhirnya organisasi ingin lakukan (Gilbert, D. dan Wanhill, S, 2017). Konsep strategi dapat diartikan menjadi suatu alat agar bisa membentuk dan mencapai tujuan dan mampu mengimplementasikannya misalnya dengan strategi tanggapan dan respons terhadap lingkungannya disetiap waktu. (Cintania mongkol (2017:3).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edy Sutrisno dengan penelitian ini adalah penelitian saudara Edy Sutrisno meneliti tentang Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor UMKM dan Pariwisata dan penelitian ini berfokus pada pengembangan UMKM dan pariwisata di Indonesia. Kemudian penelitian Penelitian Nunik Haryanti tentang Peningkatan Wisatawan Masa New Normal: Telaah Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar.

Wisata memiliki karakteristik- karakteristik antara lain: Mempunyai sifat sementara, dalam waktu dekat pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya (Setyafahri, R., et.al, 2022). Komponen-komponen wisata juga ikut terlibat, seperti sarana dan transportasi, restoran, toko-toko cinderamata, akomodasi, objek wisata dan lain-lain. Secara umum dilakukan untuk mengunjungi objek wisata atau pertunjukan wisata.

Dinas pariwisata kebudayaan Kota Jambi dibentuk berdasarkan peraturan daerah Kota Jambi nomor 15 tahun 2017 tentang penyelenggaraan kepariwisataan tentang struktur, tugas pokok dan fungsi, visi dan misi serta sasaran kebijakan dinas pariwisata kota Jambi.

Visi misi dinas pariwisata dan kebudayaan kota jambi. Visi yakni pariwisata unggul berbasis budaya melayu. Kemudian misi mengembangkan daerah tujuan wisata yang berdaya saing dan berkelanjutan yang didukung oleh kebudayaan melayu sebagai kekayaan dan kearifan lokal. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pariwisata. Meningkatkan peran serta dan kerjasama stakeholder. Melaksanakan pengembangan saptapesonawisata dan wisata syariah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, maksudnya suatu pendekatan dimana peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Dengan jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan suatu data deskriptif. Penelitian juga bersifat deskriptif kualitatif, yakni menerangkan masalah yang menuntun peneliti membahas dan menangkap keadaan kondisi/situasi yang akan diteliti secara mendalam dan meluas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dan dokumentasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data-data yang bisa melengkapi dan memperkuat penelitian.

Data penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data pokok yang diperlukan dalam penelitian, yang diperoleh secara langsung dari sumbernya maupun lokasi objek penelitian atau keseluruhan dan data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Sumber primernya pada penelitian ini adalah Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi, Kepala Bidang Daya Tarik Pariwisata, Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mengenai pengoptimalan dan pengembangan sektor pariwisata pasca Covid-19 di Kota Jambi. Data sekunder adalah data sumber datanya merupakan data pendukung sebagai kelengkapan data. Umumnya data ini berasal dari arsip atau dokumen yang berasal dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi. Sumber yang didapatkan berasal dari referensi-referensi buku, majalah, internet, koran, dan hasil peneliitian terdahulu yang berkenaan dengan pengoptimalan dan pengembangan pariwisata kota Jambi.

Data diolah dan dianalisis menggunakan teori konsep strategi bahwa memiliki 2 perspektif yang berbeda yakni Perspektif apa yang organisasi ingin lakukan dan dari Perspektif apa yang akhirnya organisasi lakukan. Teori tersebut dikemukakan oleh Stoner dan Gilbert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Marsono Fahmi Prihantoro (2016: 7) dalam bukunya wisata merupakan perjalanan atau sebagian dari kata tersebut yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati objek daya tarik wisata dalam suatu destinasi wisata. Banyak sekali ragam daya tarik wisata di Kota Jambi. Diantaranya objek wisata Budaya dan Religi, objek wisata Cagar Budaya dan Religi, objek wisata Batik, objek wisata kuliner dan objek wisata Alam.

1. Objek Wisata Budaya dan Religi

Merupakan objek wisata yang memiliki kaitan erat dengan hal-hal yang sumbernya dari hasil kebudayaan manusia, religi adalah yang berkaitan dengan aktivitas atau tempat khusus dengan keagamaan umat manusia. Wisata religi ini merupakan jenis wisata minat khusus.

Sedangkan agama dalam bahasa Indonesia sama artinya prinsip kepercayaan kepada tuhan dengan aturan-aturan syariat tertentu. Kata agama berasal dari bahasa sanskerta yang berarti tidak kacau, agama semakna dengan kata “Religion” (Bahasa Inggris), “Religie”(Bahasa Belanda), “Religio” (Bahasa Latin), yang berarti mengamati berkumpul/bersama, mengambil dan menghitung. Wisata religi ini banyak di hubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah, ibrah, tausiah, dan hikmah kehidupannya. Tetapi tidak jarang pula untuk tujuan tertentu seperti mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah. Secara substansial, wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang di tunjukkan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan, dengan wisata religi, yang bersangkutan dengan memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual. Diantara macam wisata religi yang ada di Kota Jambi:

- a. Wisata Religi Haul Al Habib Idrus Bin Al Jufri atau Pangeran Wiro Kusumo yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi yang dilaksanakan di bulan Januari di Masjid Al Ihsaniah Kelurahan Olak Kemang Kecamatan Danau Teluk.
- b. Wisata Religi Haul Al-Habib Husin Bin Ahmad Baraqbah atau Tuanku Keramat Tambah yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi juga yang dilaksanakan pada bulan Februari di Masjid Jami Ba'alawi Kelurahan Arab Melayu Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.
- c. Wisata Religi dan Budaya Pentas Harmoni Keberagaman Budaya Kota Jambi. Festival Seni Budaya Cap Go Meh yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi pad bulan Februari juga di Lapangan Utama Kantor Walikota Jambi.

2. Objek wisata cagar budaya dan religi

Adapun pola-pola lintas sektor yang harus dikembangkan untuk pengelolaan daya tarik wisata religi adalah dengan semangat 4 M :

1. Mutual Respect (Saling menghormati)
2. Mutual trust (Saling percaya)
3. Mutual responsibility (saling Bertanggung Jawab)
4. Mutual benefit (saling memperoleh manfaat).

Ada beberapa manfaat yang bisa di peroleh dengan melakukan wisata religi diantaranya :

1. Melepas kejenuhan
Seseorang memilih untuk berpariwisata tentu untuk melepaskan diri dari segala kejenuhan.
2. Menghilangkan beban pikiran dan stres
Selain rasa jenuh, tentu stres dan beban pikiran sangat menumpuk, entah bagi yang masih pelajar atau seseorang yang sudah berkerja.
3. Menyegarkan dahaga spiritual
Berbeda dari berkunjung ke tempat hiburan yang biasanya hanya dilakukan agar mendapatkan kesenangan sementara, wisata religi dapat membuat dahaga spritual kita tersegarkan seketika.
4. Mengingatnkan manusia pada akhirat
Walaupun terdapat sebuah riwayat dalam sebuah hadis dimana nabi bersabda bahwa kita dilarang melakukan ziarah kubur, namun setelah itu nabi pun mengatakan bahwa kita perlu melakukannya karena mengingat akhirat.
5. Lebih dekat sang pencipta
Kunjungan wisata religi bukanlah perjalanan biasa karena memang tujuan dari adanya perjalanan wisata ini adalah supaya kita lebih dekat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
6. Menambah wawasan
Selain dari kegiatan ziarah makam, ada berbagai situs bersejarah yang bisa dikunjungi yang akan menambah wawasan.
7. Meningkatkan kualitas pribadi
Percaya atau tidak, wisata religi, entah berasal dari mana istilah tersebut, hal ini akan benar-benar membawa pengaruh positif terhadap diri kita.
8. Bersosialisasi lebih baik
Kemanapun tujuan kita ketika memutuskan untuk berpariwisata religi, percayalah bahwa kegiatan ini berdampak positif terhadap kehidupan sosial kita.
9. Mendapatkan zona nyaman yang berbeda-beda
Seruhnya berpetualang melalui wisata religi adalah kita akan menemukan zona nyaman yang berbeda-beda.
10. Meningkatkan percaya diri
Berwisata religi tidaklah selalu berjalan mulus, terutama jika lokasi yang disambungi cukup sulit dijangkau atau agak misterius.

11. Menjadikan pribadi yang lebih Easy Going

Ketika mendatangi tempat-tempat baru, terutama tempat wisata religi, salah satu manfaatnya adalah dapat menjadikan diri kita lebih easy going.

12. Mendetoksifikasi diri dari media sosial

Berwisata religi akan mengingatkan kita kembali bahwa seharusnya kita lebih mendekatkan diri kepada Allah dari pada dengan media sosial.

13. Memberikan waktu untuk sendiri

Wisata religi adalah tempat yang tepat untuk kita merasakan ketenangan serta kedamaian yang luar biasa.

14. Menjadi lebih bahagia

Sadar atau tidak, berwisata religi akan membuat hidup kita lebih ringan dan dekat dengan sang pencipta yang artinya hidup kita akan menjadi lebih baik dan bahagia.

Merupakan tempat objek wisata yang melerestarikan berbagai kebudayaan dan keagamaan.

- a. Wisata Sejarah dan Budaya Rumah Batu Olak Kemang, dibangun pada masa pemerintahan kesultanan Jambi pada tahun 1861 M, bertempat Jl. K.H.Qodir Ibrahim Kelurahan Olak Danau Teluk Kota Jambi.
- b. Wisata Sejarah Bangker Jepang, dibangun pada masa penjajahan jepang di jambi pada masa perang asia pasifik. Didirikan --+ Tahun 1942, berdekatan dengan Landasan Pacu (Run Way) bandara Sultan Tahha Syaifudin Jambi.
- c. Wisata Sejarah dan Religi Makam Belanda (Kerkhof) merupakan bagian dari Saksi Sejarah Ketika Belanda Berkuasa Di Kota Jambi Sejak Tahun 1833 S/D 1945, di JL.M.Husni Thamrin Kel. Beringin Kec. Pasar Kota Jambi.

3. Objek wisata batik

Merupakan objek wisata seni yang menghasilkan hasil karya dari tangan manusia perpaduan antara seni dan teknologi. Batik adalah kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia itu menurut Asti M, dan Ambar B. arini (2011:1). Menurut Herry Lisbinjato (2013: 10-12) memaparkan bahwa ada 3 jenis batik menurut cara pembuatannya, yaitu Batik Tulis yang dibuat manual menggunakan tangan dengan alat bantu canting. Batik Cap yang dibuat menggunakan cap atau semacam stempel motif batik. Batik lukis yang dibuat dengan menggunakan malam pada kain putih.

Herry Lisbijanto (2013: 10-12) memaparkan bahwa ada 3 jenis batik menurut teknik pembuatannya, yaitu:

a. Batik Tulis

Batik tulis dibuat secara manual menggunakan tangan dengan alat bantu canting untuk menerakan malam pada corak batik. Pembuatan batik tulis membutuhkan kesabaran dan ketelatenan yang tinggi karena setiap titik dalam motif berpengaruh pada hasil akhirnya. Motif yang dihasilkan dengan cara ini tidak akan sama persis. Kerumitan ini yang menyebabkan harga batik tulis sangat mahal. Jenis batik ini dipakai raja, pembesar keraton, dan bangsawan sebagai simbol kemewahan.

b. Batik Cap

Batik cap dibuat dengan menggunakan cap atau semacam stempel motif batik yang terbuat dari tembaga. Cap digunakan untuk menggantikan fungsi canting sehingga dapat mempersingkat waktu pembuatan. Motif batik cap dianggap kurang memiliki nilai seni karena semua motifnya sama persis. Harga batik cap cukup murah karena dapat dibuat secara masal.

c. Batik Lukis

Batik lukis dibuat dengan melukiskan motif menggunakan malam pada kain putih. Pembuatan motif batik lukis tidak terpaku pada pakem motif batik yang ada. Motifnya dibuat sesuai dengan keinginan pelukis tersebut. Batik lukis ini mempunyai harga yang mahal karena tergolong batik yang eksklusif dan jumlahnya terbatas. Diantara wisata Batik yang ada di Kota Jambi:

- a. Wisata Budaya Sanggar Batik Selaras Pinang Masak di Kel. MudungLautKec. Pelayangan.
- b. Wisata Budaya Umah Tenun dan Songket Jl. Sri Sudewi Maschun Sofwan Kelurahan Sungai Putri.
- c. Wisata Budaya Batik Azmiah Jl. KH. Somad RT.8 Kelurahan Olak Kemang Kecamatan Danau Teluk.

4. Objek wisata kuliner

Merupakan suatu tempat, lokasi, festival atau produsen dari suatu bahan makanan yang khusus diadakan untuk mencoba rasa dari makanan/ minuman khas dari suatu daerah. Wisata kuliner juga merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan segala jenis makanan dan cita rasa. Diantaranya seperti angkringan, jajanan pasar, resto dan sebagainya. Di kota Jambi sendiri ada beberapa objek wisata kuliner yang cukup terkenal salah satunya:

- a. Pempek Selamat, pempek dengan ikan Tenggirinya yang sangat terasa dan rasa asamnya yang pas dan tidak membuat gigi ngilu dan recommended untuk dijadikan oleh-oleh khas Jambi. Berlokasi di Jl. Mayor Abdul Kartawiranan No. A8 Kel. Budiman Kec. Jambi Timur Kota Jambi.
- b. Pondok Kelapo, wisata kuliner Jambi bersama keluarga dengan konsep lesehan menyediakan aneka ragam *seafood* dan pindang Patin sebagai menu andalan. Berlokasi di Jl. Hayam Wuruk Kel. Jelutung Kec. Jelutung Kota Jambi.
- c. Kei Kopitiem, merupakan tempat makan yang tidak asing bagi masyarakat Jambi, ada Nasi Gemuk Daging yang disajikan dengan telur rebus dan daging suwir dan sambal manis khas Jambi cocok disantap dipagi hari sebelum beraktifitas. Berlokasi di Jl. Panglima Polim No. 18 Kota Jambi.

5. Objek wisata alam

Merupakan wisata yang mempunyai perjalanan yang memanfaatkan suatu sumber daya alam dan tata lingkungan yang berpotensi memiliki daya tarik pengunjung sebagai objek tujuan wisata.

- a. Sungai Batanghari
- b. Danau Teluk
- c. Jembatan gentala Arasy
- d. Danau Sipin

Berdasarkan hasil penelitian melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan. Ada beberapa fase yang penting yang harus dimiliki untuk membuat suatu keputusan. Berawal dari langkah-langkah pada sistem indentifikasi yakni evaluasi. Evaluasi terhadap kinerja, organisasi, tujuan dan sasaran organisasi, masalah, dan perancangan strategi yang baik. Apabila sudah diidentifikasi dengan baik maka harus dilaksanakan rapat guna merancang dan merumuskan strategi apa yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah.

Dinas pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi tidak mengelola satupun objek wisata, namun lebih kepada pembinaan SDM (Sumber Daya Manusia), menyokong dan memfasilitasi kegiatan, melaksanakan penyelenggaraan event pameran/festival. Sehingga hal itu peneliti mencari tau lebih lagi apa saja yang pemerintah Dinas Pariwisata dalam pelaksanaan tugasnya.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti bapak Nanang Sunarya selaku Kepala Bidang Daya Tarik Wisata bahwa dalam penguatan sektor pariwisata yang dilakukan yakni dengan Optimalisasi dan Pengembangan Pariwisata Pasca Covid-19 di Kota Jambi dengan cara menggerakkan lagi sektor pariwisata dengan pemberian motivasi menggerakkan kembali pelaku yang terlibat dalam usaha wisata ini dengan berbagai kegiatan pembinaan dan pengelolaan destinasi wisata yang ada di Kota Jambi.

Pembinaan yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi dilaksanakan secara simultan, bahwa tidak hanya satu kali. Kemudian merangsang kembali kegiatan-kegiatan diantaranya festival destinasi dan juga festival kampung wisata. Kampung wisata ini bertujuan untuk membangkitkan semangat masyarakat dan pengelola usaha wisata yang khususnya berbasis masyarakat, bisa dalam bentuk lomba atau festival yang diikuti oleh seluruh pengelola kampung wisata yang ada di Kota Jambi (Yusuf, M., et al, 2022).

Kegiatan tersebut mendapat respon yang bagus karna bukan hanya ada pengakuan piagam yang ditanda tangani oleh Walikota tetapi juga ada pengakuan yang diberikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi kepada mereka dalam bentuk SK Penetapan Kampung Wisata serta adanya stimulan uang pembinaan. Pemerintah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi juga mendorong yang sudah mengikuti kegiatan tersebut untuk mengikuti Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) yang diadakan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kememparekraf) ADWI 2023.

Tabel 1. Sarana Pariwisata di Kota Jambi

No.	Sarana	Kondisi	Keterangan
1.	Sarana Transportasi Wisata	Kurang	Jalan Kurang Memadai
2.	Sarana Restoran dan Rumah Makan	Baik	Cukup
3.	Sarana Parkir	Baik	Cukup
4.	Sarana Tempat Ibadah	Baik	Cukup
5.	Sarana Toilet	Baik	Cukup
6.	Sarana Dermaga Wisata	Baik	Cukup
7.	Sarana Parkir	Baik	Cukup
8.	Sarana Literatur Informasi	Kurang	Tempat Penyedia Kurang

9.	Sarana Travel Agent	Kurang	Tempat Penyedia Kurang
----	---------------------	--------	------------------------

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi, 2023

Tabel 2. Prasarana Pariwisata di Kota Jambi

No	Prasarana	Kondisi	Keterangan
1.	Prasarana Air Bersih	Baik	Tercukupi
2.	Prasarana Jaringan Telekomunikasi	Baik	Lancar
3.	Prasarana Sistem Persampahan	Baik	Cukup
4.	Prasarana Kantor Informasi Wisata	Baik	Cukup
5.	Prasarana Drainase	Baik	Lancar
6.	Prasarana Jaringan Jalan	Baik	Cukup
7.	Prasarana Jaringan Listrik	Baik	Lancar
8.	Prasarana Rest Area	Baik	Cukup
9.	Prasarana Tempat Penginapan	Baik	Cukup
10.	Prasarana Jembatan	Baik	Cukup

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi, 2023

STRATEGI PEMERINTAH

Menurut Sjafrizal (2009:291) Strategi secara umum diartikan sebagai cara atau alat untuk mencapai tujuan secara lebih baik dan cepat.

Menurut Makmur (2009:128), strategi adalah suatu tindakan yang berpengaruh dan sangat menentukan keberhasilan terhadap program atau kegiatan, baik yang akan maupun yang telah direncanakan oleh pihak manajemen. Menurut Allison (2013:3), strategi adalah prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang diambil oleh organisasi, strategi juga adalah pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai misi organisasi.

Dengan demikian terlihat bahwa rencana strategis ternyata merupakan sebuah konsep perencanaan untuk jangka menengah yang bersifat strategis dan juga komprehensif yang dapat diterapkan baik untuk pengembangan kegiatan bisnis maupun untuk mendorong proses pembangunan suatu institusi pemerintah atau swasta, baik pada tingkat pusat maupun daerah. Pengukuran kinerja yang dilakukan secara berkesinambungan memberikan umpan balik (feed back), yang merupakan hal penting dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang.

Melalui pengukuran kinerja diharapkan instansi pemerintah dapat mengetahui kinerja dalam suatu periode tertentu. Dengan adanya suatu pengukuran kinerja maka kegiatan dan program instansi pemerintah dapat diukur dan dievaluasi. Pengukuran kinerja setiap instansi dapat diperbandingkan dengan instansi yang sejenis, sehingga penghargaan dan tindakan disiplin dapat dilakukan secara lebih objektif.

Menurut Kurniawan (dalam Pasolong, 2010:199) mengatakan bahwa pelayanan publik adalah

pemberian pelayanan (melayani) keperluan orang lain atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan. Menurut Abdussamad (2011:50), pelayanan publik adalah pelayanan yang diberikan pada masyarakat umum yang menjadi warga negara atau yang secara sah menjadi penduduk negara yang bersangkutan.

Dalam pengembangan pariwisata butuh modal yang perlu untuk dimanfaatkan dalam pengembangan dan pengoptimalan Strategi pemerintah dalam penguatan sektor pariwisata pasca Covid-19 di kota Jambi yakni pengoptimalan dan pengembangan pariwisata. Pengoptimalan dan pengembangan pariwisata dimula.

KESIMPULAN

Pada bagian hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan peneliti melalui data-data yang telah dikumpulkan peneliti menyimpulkan bahwa dalam pengoptimalan dan pengembangan sektor pariwisata pasca Covid-19 dimulai dengan cara menggerakkan kembali sektor pariwisata yang ada di Kota Jambi. Berbagai cara diantaranya dilakukan pembinaan dan pengelolaan destinasi pariwisata.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi dalam melakukakn Pembinaan dilakukan secara simultan, artinya dilakukan tidak hanya satu kali namun terus-menerus, kemudian merangsang kembali para pengelola pariwisata dalam pengembangan parwisatannya kembali dengan diadakannya acara festival dan lomba yang diikuti oleh seluruh pengelola kampung wisata yang ada di kota Jambi. Kegiatan pembinaan tersebut mendapat respon yang baik dari petinggi pemerintahan, seperti Walikota yang memberikan piagam dan SK penetapan kampung wisata dan uang pembinaan. Pembinaan tersebut dipersiapkan untuk mengikuti Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) yang diadakan oleh Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenperaktif) ADWI 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, D. T. (2021). Upaya pemulihan industri pariwisata dalam situasi pandemi Covid-19. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 8(1), 22-31.
- Deepublish. Ismayanti (2010). Pengantar Pariwisata. Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia. Lau, G dan McKercher, B. (2006). Understanding Tourist Movement Patterns in A Destination: A GIS Approach. Hongkong. Retrieved from [http://www.scribd.com/doc/20752930/Understandin g-Tourist-Movement-Patterns](http://www.scribd.com/doc/20752930/Understandin-g-Tourist-Movement-Patterns)
- Dengnoy, J. (2003). Community based tourism: the sustainability challenge (A case study of responsible ecological social tours project). Thailand: REST Project. Fletcher, J., Fyall, A.,
- Effendi, G. N., Digarizki, I., & Rafi, M. (2022, March). The Urgency of Crisis Management for Social Distancing Implementation in the Yogyakarta Sultanate. In *International Conference on Public Organization (ICONPO 2021)* (pp. 323-329). Atlantis Press.

- Gilbert, D. dan Wanhill, S. (2017). *Tourism: Principles and Practice*. 6th ed. Harlow: Pearson Education.
- Kristiana, Y. (2019). *Buku Ajar Studi Ekowisata*. Yogyakarta: Penerbit
- Marsono Fahmi Prihantoro, Dkk. 2016. *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus, Terhadap Ekonomi, Lingkungan, dan sosial Budaya*, Yogyakarta, UGM Gajah Mada University Press, 77.
- Morrison, Alastair M. (2010). *Hospitality & Travel Marketing*, 4th Edition. USA: Delmar.
- Nuriata (2014). *Paket Wisata: Penyusunan Produk dan Penghitungan Harga*. Bandung: Alfabeta Republik Indonesia. 2009
- Setyafahri, R., Sagala, I., & Idris, I. (2022). *Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Jambi Dalam Menjaga Dan Melestarikan Kebudayaan Melayu Jambi* (Doctoral Dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Sjafrizal. (2009) *Teknik Praktis Penyusunan Perencanaan Pemerintah Daerah*. Baduouse Media.
- Suansri, Potjana (2003). *Community Based Tourism Handbook*. Thailand: REST Project.
- Abdussamad, Zuchri, (2011) *Pelayanan Publik Kompetensi dan Komitmen Aparat Dalam Pelayanan Perizinan Terpadu*. PT Pustaka Indonesia Press. Jakarta.
- Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*.
- Miss Nasroh Duerea, *Wisata Religi Dalam Masyarakat Islam Patani Thailand selatan (Studi Kasus Tradisi Maulid Nabi di Masjid Nurul Insan Sabarang Talubuk)*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. Indonesia.
- Yusuf, M., Bafadhal, F., Effendi, G. N., Saadah, M., & Yuskha, M. (2022, March). Identifying the Causes of Tourism Conflict Development. In *2nd International Conference on Social Science, Political Science, and Humanities (ICoSPOLHUM 2021)* (pp. 188-192). Atlantis Press.